

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Allah menjadikan manusia makhluk yang paling sempurna di muka bumi ini karena ia memiliki akal, maka tak khayal jika manusia tidak bisa lepas dari kegiatan bersosial guna membentuk kelangsungan hidup individu atau kelompok. Oleh karena itu apapun perilaku dan ucapan yang dilakukan oleh per-individu akan membentuk dan mempengaruhi masyarakat di sekitarnya. Kondisi masyarakat juga dapat mempengaruhi kepribadian individu sesuai dari informasi yang dia tangkap, jika lingkungan masyarakat memberikan informasi yang baik maka individu akan menjadi pribadi baik dan sebaliknya.

Agama Islam merupakan agama *rahmatan li al-'alamin* di mana Islam ialah agama yang membawa rahmat serta kesejahteraan untuk seluruh umat. Baik terhadap agamanya sendiri atau kelompok seembahan agama lain. Karena melecehkan ataupun memaki pemeluk agama lain itu sama saja menodai atau menistakan penganut agama lain, baik itu berupa tindakan atau tutur kata yang dilontarkan oleh seseorang, baik menghina individu, sekelompok, orang, organisasi atau bahkan lembaga dengan disengaja atau tidak disengaja, tentu mengakibatkan penganut agama yang dihina tersinggung.

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang turun sebagai petunjuk selalu diperhatikan oleh para ulama tafsir, terbukti dalam produk-produk tafsir yang ada sekarang, dengan berbagai macam karakteristiknya, cara penyajiannya, sumber penafsiran yang diambil hingga corak atau kecenderungan penafsirannya. Salah satu karya tafsir yang dilahirkan di abad modern adalah tafsir al-Maraghi yang

ditulis oleh seorang ulama Mesir bernama Ahmad Mustafa al-Maraghi. Tafsir ini merupakan tafsir yang ditulis mengikuti susunan surat dalam al-Qur'an dari mulai QS. al-Fatihah sampai QS. al-Nas. Tafsir ini pun banyak memberikan manfaat bagi orang-orang yang ingin mempelajari *kitabullah* karena sistematika pembahasan yang teratur dan dibungkus dengan gaya bahasa yang mudah untuk dipahami serta menghadirkan satu, dua, atau sekelompok ayat yang akan ditafsirkan.

Untuk mengetahui segi-segi kemukjizatan al-Qur'an, baik dari susunan lafadh yang dikemukakan dengan bahasa yang indah dan ringkas, maupun pengertiannya yang mendalam diperlukan ilmu *ma'ani*, yaitu ilmu yang memelihara timbulnya pengertian yang salah dari suatu kalimat, dengan cara memelihara bentuk-bentuk perkataan yang sesuai dengan *muqtad{a al-h}a>l*. Karenanya, akan terjadi perbedaan bentuk dalam setiap kalimat karena perbedaan *al-h}a>l* (latar belakang).<sup>1</sup>

Selain merupakan bagian esensial dari seluruh kisah, al-Qur'an adalah wahyu yang di dalamnya ada sifat yang menjelaskan antara yang *haqq* dan yang *bat}il*.<sup>2</sup> Makna dalam kandungan al-Qur'an tidak perlu diragukan lagi sebab ketika Sang Khaliq menurunkan al-Qur'an maka Ia pula lah yang menjaga dan memeliharanya, sehingga intisari dari kandungan al-Qur'an tidak mampu dibantah dan patahkan oleh argumen apapun. Namun untuk

---

<sup>1</sup> Khamim, Ahmad Subakir, *Ilmu Balaghah: Dilengkapi dengan contoh-contoh Ayat, Hadits Nabi dan Sair Arab* (Kediri: IAIN Kediri Press, 2018), h. 11

<sup>2</sup> Manna al-Qat}tan, *Mabahis fi> 'Ulum al-Qur'a>n* (Beirut: Muassasah al-Risa>lah, 1938), h. 9.

mengfungsikannya dalam pedoman kehidupan manusia maka diperlukan penafsiran. Sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya:

لَمَّا جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَرِحُوا بِمَا عِنْدَهُمْ مِنَ الْعِلْمِ وَحَاقَ بِهِمْ مَا كَانُوا بِهِ  
يَسْتَهْزِئُونَ

Artinya: “Maka tatkala datang kepada mereka rasul-rasul (yang diutus kepada) mereka dengan membawa keterangan-keterangan, mereka merasa senang dengan pengetahuan yang ada pada mereka dan mereka dikepong oleh azab Allah yang selalu mereka perolok-olokkan itu”. (Q.S. Ga>fir[40]:83)

Mengolok-olok dalam bahasa Arab dikenal dengan kata *istihza'*, dengan turunan kata yang beranekaragam. Dalam kitab *Mu'jam Mufahras li Alfaz} al-Qur'an* kata *istihza'* merupakan lafadz yang berasal dari kata *huzu'* yang memiliki arti serupa mengolok-olok dalam bentuk gurauan serta cacian yang tersembunyi atau secara terang-terangan. *Huzu'* di dalam al-Qur'an terulang sebanyak 34 kali dalam 21 surat. *Istaf'ala-yastaf'ilu-istif'alan* merupakan wazan dari kata dasar *istahzaa-yastahziu-istihzaan* yang menjadi kata *istihza'*.

Masyarakat Indonesia biasa mengenal makna *istihza'* dengan istilah penistaan atau pelecehan baik berupa tindakan, ucapan, karikatur serta gambar. Kamus besar Indonesia menjelaskan makna *istihza'* yakni lelucon yang mengandung unsur ejekan dengan tujuan merendahkan individu atau sekelompok golongan tertentu yang tertuju kepada Allah, Nabi, agama, syari'at Islam, sahabat, kitab suci al-Qur'an ataupun kitab terdahulu.<sup>3</sup> Implementasi makna *istihza'* sudah ada sejak Nabi terdahulu sebelum Nabi

<sup>3</sup> W. J. S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h. 577.

Muhammad saw. dan sebelum kitab al-Qur'an diturunkan. Al-Qur'an tidak memberikan batasan pada pemaknaan *istihza'* seperti dalam firman-Nya.

وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ آيَاتِ اللَّهِ يُكْفَرُ بِهَا وَيُسْتَهْزَأُ بِهَا فَلَا تَفْعَدُوا  
مَعَهُمْ حَتَّىٰ يَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِ إِنَّكُمْ إِذَا مَثَلْتُمْ إِنَّ اللَّهَ جَامِعُ الْمُنَافِقِينَ وَالْكَافِرِينَ  
فِي جَهَنَّمَ جَمِيعًا

Artinya: “Dan sungguh Allah telah menurunkan kekuatan kepada kamu di dalam al-Quran bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir), maka janganlah kamu duduk beserta mereka, sehingga mereka memasuki pembicaraan yang lain. Karena sesungguhnya (kalau kamu berbuat demikian), tentulah kamu serupa dengan mereka. Sesungguhnya Allah akan mengumpulkan semua orang-orang munafik dan orang-orang kafir di dalam Jahannam (Q.S al-Nisa>’[4]: 140)

Mencermati berbagai kejadian yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan pada akhir-akhir ini selayaknya membuat kita prihatin. Di beberapa daerah muncul beragam sekte, paham, aliran baru dan beberapa paham keagamaan lama yang dapat dikategorikan sebagai penodaan atau penistaan agama tertentu.

Uraian mengenai suatu tradisi keagamaan dari kalangan dalam biasanya informatif, oleh karenanya diperlukan sumber informasi yang relatif netral, pemahaman menyeluruh mengenai masalah ini membutuhkan penerapan kategori-kategori lintas-budaya yang nirbias dari perspektif agama tertentu. Kategori-kategori itu misalnya adalah sembahyang, imam, cerita-cerita suci, ritual korban atau persembahan, doktrin, kitab suci, keterangan-keterangan teologis, meditasi, bahkan aksi kesurupan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Dale Cannon, *Enam Cara Beragama*, (Jakarta: ditperta depag RI, CIDA, McGILL-project, 2002), h.3-4

Berdasarkan latar belakang di atas dan fenomena demi fenomena penistaan agama sudah sering sekali terjadi. Namun pelecehan agama atau penistaan agama tidak hanya dilakukan oleh orang di luar agama Islam (non muslim). Pelecehan agama bisa juga dilakukan oleh penganut agama Islam itu sendiri, mereka Islam secara lisan namun di belakang mereka berdusta. Di sini penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah tersebut untuk mengelompokkan ayat-ayat yang dibahas oleh Imam Ahmad Mus}t}afa al-Maraghi untuk skripsi yang berjudul “**Makna *Istihza'* dalam Prespektif al-Qur'an (Studi Tafsir al-Maraghi Karya Imam Ahmad Mus}t}afa al-Maraghi)**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas maka kajian ini hanya fokus pada pembahasan dan menimbulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *istihza'* dalam perspektif al-Qur'an menurut al-Maraghi?
2. Apa faktor yang menyebabkan perilaku *istihza'* menurut al-Qur'an?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian memiliki tujuan yang harus diraih, sehingga dapat tepenuhi apa yang diharapkan oleh penulis. Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui makna *istihza'* dalam perspektif al-Qur'an dalam kitab al-Maraghi.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab *istihza'* menurut al-Qur'an.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian adalah hasil dari tercapainya suatu tujuan.<sup>5</sup> Dengan demikian penulisan ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat baik bagi penulis, pembaca maupun khalayak umum. Beberapa manfaat itu di antaranya:

1. Untuk ilmu pengetahuan, hasil dari penulisan ini diharapkan dapat menambah literatur keilmuan keagamaan Islam, terlebih di bidang *'Ulum al-Qur'an*.
2. Untuk praktis akademik, hasil dari penulisan ini diharapkan mampu dijadikan rujukan untuk kajian lebih lanjut nantinya.
3. Untuk pembaca, hasil dari penulisan ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan mengenai makna *istihza'* dalam al-Qur'an.
4. Untuk penulis, ini berguna untuk mengembangkan keilmuan dan tugas akhir dalam menyelesaikan program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

#### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka merupakan kepentingan ilmiah yang digunakan untuk memaparkan batasan informasi yang akan digunakan sebagai sumber acuan yang valid, esensi ini dibutuhkan untuk menambah wawasan tema yang dibahas oleh peneliti:

1. Tesis yang berjudul *Konsepsi Pelecehan Terhadap Ayat dalam Surat al-Jathiyah: 7-11 dan Surat al-Taubah: 64-66 (Studi Komparatif*

---

<sup>5</sup> Ridwan, *Metode & Teknik Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 11.

Antara *Fi> Zhilail Qur'an* dan al-Azhar) karya dari Faridah mahasiswi pascasarjana di IAIN Surakarta tahun 2016. Dalam tesis tersebut membahas *istihza'* menurut tafsir *Fi> Zhilalil Qur'an* dan Tafsir al-Azhar yang berkaitan dengan persamaan dalam menafsirkan *istihza'* surat *al-Jathiyah: 7-11* dan surat *al-Taubah: 64-66*, serta hukum pelecehan terhadap ayat-ayat al-Qur'an.

2. Skripsi yang berjudul *Penafsiran Olok-olok Terhadap al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Double Movement*, karya Badru Zaman Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Dalam skripsi tersebut menjelaskan makna *istihza'* melalui metode *double movement* dengan begitu dipaparkannya pengertian *istihza'* serta pengelompokkan perilaku *istihza'*.
3. *Skripsi yang berjudul Istihza' terhadap Rasul dalam al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i)* karya Itrayuni, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hasil dari penelitian ini adalah *istihza'* terhadap rasul secara tekstual pada masa klasik seperti yang dilakukan oleh kaum munafiqin dan kaum musyrikin seperti dalam al-Qur'an surah *al-Ra'du: 32*. Pada masa kontemporer misalnya kasus yang sangat menyudutkan hati umat Islam, muncul dari lisan kaum munafikin dan kaum kafirin. Sedangkan secara kontekstual pada masa klasik seperti muncul kelompok *Khawarij* sebagai benihnya atas protesnya terhadap Islam dan masa kontemporer seperti munculnya kelompok ingkar sunnah.

4. Skripsi dengan judul Hukum Mencela dan *Istihza'* Terhadap Allah, Rasul-Nya dan Syari'at-Nya karya Ibnu 'Abidin al-Soronji. Dalam tulisan ini membahas tentang hukum-hukum yang berkaitan dengan *istihza'* dan larangan *istihza'*.
5. Skripsi dengan judul Penistaan Agama Perspektif al-Qur`an (Kajian Kitab Tafsir Klasik, Pertengahan, dan Kontemporer) karya Ulfa Qohariyani. Penelitian ini membuktikan bahwa dalam al-Qur`an secara eksplisit memang tidak ditemukan kata penistaan, namun jika disandingkan dengan makna penistaan agama secara umum, maka ditemukan beberapa term yang masuk pada pembahasan tersebut. Kemudian hasil dari penelitian ini adalah adanya kesamaan antara Imam al-Qurthubiy dan Wahbah al-Zuhailiy dalam mengartikan perilaku yang termasuk pada term ini, begitu juga dengan Imam al-T{abariy, hanya saja terkadang beliau tidak menjelaskan secara terperinci, namun sejauh ini penafsiran antara tiga tokoh ini bisa disebut nyaris serupa, hanya saja terdapat perbedaan yang tidak begitu besar kepada penelitian penulis. Dalam menjelaskan perilaku penistaan agama, semua contoh perilaku yang masuk kepada term penistaan agama yang dipaparkan oleh ketiga *mufassir* merupakan perilaku yang boleh dikatakan fatal. Oleh karena itu, untuk menjauh dari perilaku fitnah, masyarakat harus lebih hati-hati dalam menilai suatu kasus terlebih tentang penistaan agama.

Dari berbagai telaah pustaka di atas, baik skripsi ataupun tesis, tidak ditemukan penelitian yang secara mendalam tentang term *istihza'* di dalam al-

Qur'an, di mana menghimpun seluruh ayat yang berhubungan dengan lafaz { *istihza'* kemudian dijelaskan menurut ulama mufasir dengan menggunakan pendekatan *maudhu'i* dan dikorelasikan dengan kontekstualisasi pada masa kini.

## F. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam suatu penelitian ilmiah dibutuhkan untuk meneliti dan membantu mengungkap masalah tema yang diteliti. Di sisi lain, kerangka teori bisa digunakan untuk melihat kriteria dan ukuran agar dijadikan bukti kongrit dalam sebuah penelitian.<sup>6</sup>

Dimulai dari banyaknya kasus pelecehan agama, ayat-ayat al-Qur'an, dan Nabi yang dilontarkan secara langsung atau dengan makna tersurat yang dipergunakan sebagai bahan candaan, berpolitik, dan sekedar berkarya. Padahal dalam al-Qur'an telah dipaparkan berbagai ayat yang berisi ancaman bagi orang yang mengolok-ngolok ayat Allah, barangkali karena mereka kurang mampu secara menyeluruh untuk mendalami ayat-ayat al-Qur'an sehingga mereka secara tidak sadar terjerumus dalam perilaku *istihza'*.

Kata *Haza'a masjdarnya* adalah *huz'u* dan *huzu'u* yang artinya mengejek, menghina, menertawakan baik secara terang-terangan maupun tersembunyi, namun artinya bisa dia dihina atau ditertawakan jika menggunakan huruf jer *هـ* , *هِنَّ* , jika kata kerjanya intransitif yang tidak memerlukan objek. *haza'a* dan *yahza'u* pada keduanya ini *huz'an*, *huzuuw'an mahza'atan*. *haza'a fi'il madjinya* bisa *tahaza'a* atau *istahza'a* maka belakangnya *هـ* atau *هِنَّ*, jika menggunakan objek maka ditambah huruf

---

<sup>6</sup> Teuku Ibrahim Alfian, *Dari Babad dan Hikayat sampai Sejarah Kritis*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1987), h. 4.

*jer* di belakangnya. Yang mana semuanya memiliki makna serupa, menghina.<sup>7</sup>

Dalam rangka menyikapi masalah yang demikian, penulis terdorong untuk menulis skripsi yang berhubungan dengan kata *istihza'*. Akan tetapi di sini penulis lebih mengkhususkan perilaku tidak terpuji berupa *istihza'*, dengan judul “Makna *Istihza'* dalam Prespektif al-Qur'an: Studi Tafsir al-Maraghi Karya Imam Ahmad Mus}t}afa al-Maraghi”.

Pertama, supaya bisa mendalami pesan-pesan al-Qur'an baik tersurat maupun tersiratnya menurut kaca mata para *mufassir*, maka harus mengetahui metode penafsiran al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penafsiran al-Qur'an itu ada beberapa metode, pertama metode *muqaran*, kedua metode *tah}lili*, ketiga metode *ijmali*, dan keempat adalah metode *maudhu'i* (tematik) yaitu metode tafsir al-Qur'an dengan langkah mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang membahas suatu topik yang sama.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yang keempat yaitu metode *maudhu'i* (tematik). Langkah-langkah yang harus ditempuh yaitu, pertama penulis akan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an tentang *istihza'* beserta tafsirnya lalu penulis akan meneliti setiap ayat dari masing-masing surat yang mengandung makna *istihza'* dan mengkorelasikannya dengan pengertian *'am-khās*, *mut}laq-muqayyad*, serta membedakan antara ayat *makiyyah* atau *madaniyyah*, atau dengan kata lain diteliti menggunakan metode *maudhu'i* (tafsir tematik) lalu penulis kembangkan dengan penjelasan

---

<sup>7</sup> Muhammad Fuad Abdul Baql, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfa>z} al-Qur'a>n al-Kari>m*, (Kairo: Dar al-Kutub al-Mis}riyyah, 1364 H), h. 321.

ahli tafsir yang berkaitan dengan semua arti *istihza'* yang tertera dalam al-Qur'an.

Untuk mendalami al-Qur'an secara menyeluruh, penulis juga mengaplikasikan teori ilmu *Ma'ani* al-Qur'an. Ilmu *Ma'ani* al-Qur'an yaitu ilmu yang membahas cara memaparkan ayat-ayat al-Qur'an dengan menafsirkan arti *lafaz-lafaz gharib*, dan menjelaskan *i'rab* ayat-ayat tersebut.<sup>8</sup>

Objek *istihza'* dalam di sini yaitu orang kafir, orang munafik, orang mukmin, ayat-ayat al-Qur'an, Allah, Nabi, kitab-kitab Allah, dan azab. Dengan demikian, penulis akan berusaha menyajikan makna *istihza'* dengan bermacam pandangan ulama tafsir. Hal ini sangat perlu dilakukan oleh penulis supaya mampu mendalami setiap lafaz}, bahasa, term *istihza'* secara komprehensif serta dapat mengambil pesan yang terdapat di kata *istihza'*.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah langkah untuk mencapai tujuan dari suatu penelitian yang sesuai dengan prosedur penulisan. Adapun langkah-langkah yang digunakan yakni: meliputi kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai penyusunan laporan untuk menemukan, mengembangkan serta menguji kebenaran suatu permasalahan dari tema pokok peneliti sehingga menemukan jalan untuk memecahkan masalah itu berdasarkan fakta atau gejala secara ilmiah.<sup>9</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

---

<sup>8</sup> Najmuddin H. Abd. Safa, *Perbandingan Metode Nahwu al-Akhfash dan al-Farra' dalam Kitab Ma'ani al-Qur'an, Bahasa dan Seni*, (Agustus: t.tp.2008), h. 145.

<sup>9</sup> Dadan Rusmana, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 21.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yakni objek dari penelitian ini adalah jurnal, skripsi, tesis, buku-buku serta literatur lainnya yang berhubungan dengan kata *istihza'*. Data-data yang terdapat dalam al-Qur'an, kitab tafsir, ensiklopedia Islam, serta literature yang berkaitan dengan kata *istihza'* juga akan digunakan dalam penelitian ini.

## 2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, pertama bahan informasi pokok (*primer*) lalu yang kedua bahan informasi penunjang (*sekunder*). Adapun sumber pokok di sini adalah *Tafsir al-Maraghi* karya Imam Ahmad Mus }tafa al-Marag }hi yang di dalamnya terdapat ayat *istihza'*. Untuk sumber penunjang dalam penelitian ini menggunakan kitab-kitab tafsir, baik klasik maupun kontemporer yang berkaitan dengan *istihza'* yaitu, Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, Tafsir Ibnu Katsir karya Ibnu Katsir, Tafsir al-T{abariy dan Tafsir al-Qurt}ubiy

Dalam penelitian ini juga menggunakan buku-buku yang berisi penjelasan sebagai penunjang terkait makna *istihza'* itu sendiri. Di antaranya buku *Delik Pelecehan Agama: Studi Perbandingan antara Hukum Pidana Positif dengan Hukun Islam*, karya Irwan Firmansyah, dan buku *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosakata* karya Sahabuddin dkk. Dan beberapa jurnal atau rujukan lain yang menjelaskan makna *istihza'*.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini yang merupakan tujuan penting yaitu memperoleh informasi, langkah-langkah dalam mengumpulkan data adalah teknik yang strategis dan sangat penting dalam penelitian ini, peneliti tidak bisa mengumpulkan data yang memenuhi standarisasi yang telah ditentukan jika tanpa mengetahui teknik pengumpulan data.

Teknik penghimpunan informasi pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, yakni menghimpun berbagai informasi, karya ilmiah yang mempunyai keterkaitan erat dengan tema yang diteliti dan bersifat ilmiah. Sesuai dengan data tersebut, maka kitab (buku-buku) yang berkaitan dengan makna *istihza'*, penulis akan kumpulkan kemudian mengulik keterangan buku-buku penunjang tersebut kemudian dikembangkan.

Dan untuk mengkaji mengenai kata *istihza'* tersebut, maka peneliti berusaha mencari data sebanyak mungkin baik yang berupa data pokok maupun penunjang. Dalam kajian ini penulis berusaha menyajikan kajian-kajian terdahulu yang berhubungan dengan term *istihza'* yang pernah diteliti oleh peneliti lain. Hasil dari pengumpulan data dengan metode ini kemudian untuk diteliti lebih lanjut.

#### **4. Metode Pembahasan dan Analisis Data**

Metode pembahasan dalam penelitian ini menggunakan metode *maudhu'i*. Metode *maudhu'i* yaitu salah satu metode tafsir yang mencoba menemukan jawaban-jawaban dalam al-Qur'an sesuai

problematika tertentu dengan cara menghimpun semua ayat yang berkaitan dengan term *istihza'*, dan menganalisanya melalui literatur lain yang sesuai dengan tema yang dikaji, kemudian untuk memunculkan rancangan yang sempurna dalam al-Qur'an mengenai tema itu.<sup>10</sup>

Langkah-langkah yang harus dilalui dalam menggunakan metode *maudhu'i* ini antara lain:

- a. Menentukan masalah yang akan dibahas (topik).
- b. Mengumpulkan ayat-ayat yang berhubungan dengan topik tersebut.
- c. Mengurutkan ayat berdasarkan waktu turunnya, dilengkapi dengan sebab turunnya ayat tersebut.
- d. Memahami keterkaitan ayat-ayat tersebut di setiap suratnya masing-masing.
- e. Mengurutkan topik dalam kerangka yang sempurna.
- f. Menyempurnakan topik dengan hadits-hadits yang sesuai.
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara menyeluruh dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang mempunyai penjelasan yang sama atau mengklasifikasikan antara yang *'a>m* dan yang *kha>s}* (khusus), *mut}laq* dan *muqayyad*, atau bertentangan sekalipun, sehingga semuanya itu nanti terkumpul dalam satu pembahasan.

Setelah seluruh cara di atas dilakukan, selanjutnya penulis akan menganalisanya dengan mengaplikasikan teknik analisis isi

---

<sup>10</sup>Jalaludin Rahman, *Konsep Perbuatan Manusia Menurut al-Qur'an: Studi Kajian Tematik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 74.

(*context analysis*), dengan tujuan untuk menemukan isi dan intisari yang terdapat dalam ayat tersebut.

## H. Sistematika Pembahasan

Disusunnya sistematika pembahasan secara global dan kronologis bertujuan agar kerangka penyajian dalam penyusunan skripsi ini bisa sistematis dan terarah dengan baik, benar serta lebih teratur dan berkaitan dari bab pertama sampai bab terakhir. Penyajian dalam penelitian ini akan disuguhkan ke dalam lima bab dan setiap bab menjadi sub-sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan gambaran umum penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Yang mana di bab pertama ini mengulas tentang latar belakang penelitian, lalu diikuti dengan rumusan masalah untuk menegaskan pemaparan yang terdapat dalam latar belakang penulisan tema peneliti. Harapan tercapainya penelitian merupakan tujuan awal dan kegunaan dalam penelitian ini. Telaah pustaka diperlukan untuk penelitian kajian-kajian terdahulu yang membahas term *istihza'*. Landasan teori berfungsi untuk memecahkan dan menganalisa masalah yang diteliti. Metode penelitian berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Selanjutnya merupakan metafisika pembahasan yang bertujuan untuk mempermudah penulisan sekaligus penelitian. Dalam uraian ini merupakan pondasi sebagai jembatan dalam menyusun skripsi.

Bab kedua membahas kelanjutan dari bab yang pertama. Dalam bab ini menjelaskan uraian pengertian tentang *istihza'*, ayat-ayat yang berkaitan dengan *istihza'*, sebab turunnya ayat-ayat *istihza'*, *murodif* kata *istihza'* dan

*muna> sabah* ayat-ayat tentang *istihza'*). Ini bertujuan agar lebih gampang memahami *istihza'* secara mendalam dengan landasan ayat-ayat al-Qur'an.

Bab ketiga diperlukan untuk melanjutkan pembahasan dari bab dua. Karena dalam bab ini menjelaskan uraian seting histori riwayat hidup Imam Ahmad Musthafa Al-Maraghi meliputi, biografi penulis kitab tafsir al-Maraghi guru-guru, karya-karya, kredibelitas dan juga sekilas pengenalan kitab al-Maraghi, dengan menjelaskan sistematika kitab tersebut, metode dan juga coraknya.

Bab keempat ini merupakan bab pemetaan ayat-ayat *Istihza'* dalam al-Qur'an dan membahas penafsiran al-Maraghi mengenai makna *istihza'* melihat dari pemetaan ayat-ayat *istihza'* dalam al-Qur'an, analisis terhadap penafsiran al-Maraghi serta faktor penyebab perilaku *istihza'*.

Bab lima merupakan kesimpulan isi dari seluruh materi yang dibahas pada bab satu, dua, tiga, empat, dan bab lima. Bagian pada bab ini sangat penting karena hasil dari sebagian pembahasan term *istihza'* pada penelitian ini akan diperjelas. Pada bab kesimpulan ini juga bisa berisi paparan serta sarana yang bertujuan agar peneliti bisa memberikan sumbangsih kepada masyarakat Islam dan bagi peneliti khususnya.